

**KAJIAN HADIS DI PONDOK PESANTREN
(Analisis Kajian Hadis Pada Tiga Pondok Pesantren di
Kabupaten Aceh Selatan)**

DISERTASI

OLEH:

NAMA : MULIADI A

NIM : 94315060620

**PROGRAM DOKTOR
ILMU HADIS**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muliadi A
NIM : 94315060620
Tempat / Tgl. Lahir : Peunalop, 09 Juli 1980
Alamat : Perumahan Puri Zahara I, No B18, Jl. Bunga Rinte
Raya, Kel. Kemenangan Tani, Kec. Medan Tuntungan
Kota Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Disertasi yang berjudul “Kajian Hadis Di Pondok Pesantren (Analisis Kajian Hadis Pada Tiga Pondok Pesantren Di Kabupaten Aceh Selatan)” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Medan, 19 Agustus 2021
Yang membuat pernyataan

Muliadi A

PERSETUJUAN

Disertasi Berjudul:

KAJIAN HADIS DI PONDOK PESANTREN (Analisis Kajian Hadis Pada Tiga Pondok Pesantren di Kabupaten Aceh Selatan)

Oleh :

Muliadi A

NIM: 94315060620

Dapat Disetujui dan Disahkan untuk Diujikan Pada
Seminar Hasil untuk Memperoleh Gelar Doktor (S-3) pada
Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Studi
Islam UIN Sumatera Utara

Medan, 23 Maret 2021

Pembimbing I



Prof. Dr. Nawir Yuslem, MA.
NIP. 19580815 198503 1 007

Pembimbing II



Dr. Sulidar, M.Ag
NIP. 19670526 199603 1 002

PENGESAHAN SEMINAR HASIL.

Disertasi berjudul : **"Kajian Hadis di Pondok Pesantren
(Analisis Kajian Hadis Pada Tiga Pondok Pesantren di Kabupaten
Aceh Selatan)** an. Muliadi A, Nim. 94315060620 Program Studi Ilmu Hadis
telah diseminarkan Pada tanggal 10 Mei 2021 dan telah diperbaiki sesuai dengan
saran-saran pembimbing dan penguji pada seminar hasil.

Medan, 28 Juli 2021

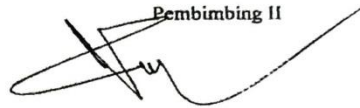
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara

Pembimbing I



Prof. Dr. Nawar Yuslem, M.A

Pembimbing II



Dr. Sulidar, M.Ag

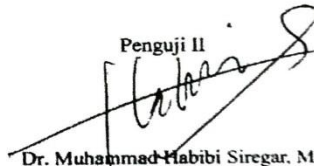
Penguji Seminar Hasil

Penguji I



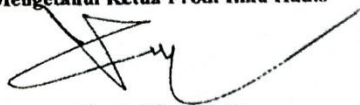
Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag

Penguji II



Dr. Muhammad Habibi Siregar, M.Ag

Mengetahui Ketua Prodi Ilmu Hadis



Dr. Sulidar, M.Ag
NIP. 196705261996031002

HALAMAN PENGESAHAN

Disertasi berjudul : **“Kajian Hadis di Pondok Pesantren (Analisis Kajian Hadis Pada Tiga Pondok Pesantren di Kabupaten Aceh Selatan) Oleh Sdr. Muliadi A, Nim. 94315060620 Program Studi Ilmu Hadis telah diuji dalam sidang Ujian Pendahuluan Disertasi (tertutup) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN SU Medan pada hari Khamis 19 Agustus 2021. Disertasi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Doktor (Dr) pada Program Studi Ilmu Hadis.**

Medan, 19 Agustus 2021
Panitia Ujian Pendahuluan
Disertasi (Tertutup) Fakultas
Ushuluddin dan Studi Islam

Ketua,



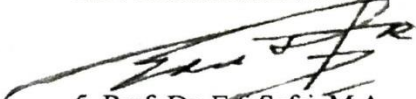
Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag
NIP. 196502121994031001



1. Prof. Dr. Nawar Yuslem, M.A
NIP. 195808151985031007

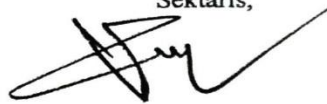


3. Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag
NIP. 196502121994031001



5. Prof. Dr. Edi Safri, M.A
195509181982031003

Sektaris,

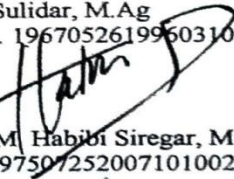


Dr. Sulidar, M.Ag
NIP. 196705261996031002

Anggota,



2. Dr. Sulidar, M.Ag
NIP. 196705261996031002



4. Dr. M. Habibi Siregar, M.Ag
NIP. 197507252007101002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
(FUSI) UIN SU Medan



Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag
NIP. 196502121994031001

ABSTRAK

Muliadi A, 2021, "Kajian Hadis Di Pondok Pesantren (Analisis Kajian Pada Tiga Pondok Pesantren Di kabupaten Aceh Selatan)". Disertasi Program Doktor Prodi Ilmu Hadis Pada Pascasarjana UIN Sumatera Utara-Medan, Promotor (I) Prof. Dr. Nawir Yuslem, MA. (II). Dr. Sulidar, M.Ag

Permasalahan yang terjadi dalam kehidupan beragama bukan hanya terjadi karena ketiadaan dalil akan tetapi tidak sedikit permasalahan itu terjadi justru dengan banyaknya dalil, corak pemahaman, dan metodologi. Manusia merupakan makhluk sosial satu sama lainnya berbeda dalam corak pandang, pemahaman, dan metode. Dalam menentukan awal Ramadan atau awal Syawal, media yang digunakan hanya bulan, baik dengan cara Rukyatul al Hilal atau hisab. Praktik Rukyatul al Hilal dari tahun ke tahun diterapkan oleh masyarakat Kabupaten Aceh Selatan secara turun menurun dari nenek moyang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh cara tiga pesantren dalam memahami hadis-hadis, di antaranya hadis Rukyatul al Hilal, hadis memakai sandal ketika salat, dan hadis larangan kepemimpinan perempuan. Perbedaan sering terjadi dalam menetapkan satu Ramadan atau 1 Syawal antara masyarakat dan pemerintah di Aceh Selatan. Dari awal terbentuknya kabupaten ini belum pernah ada kepala desa, camat atau bupati berjenis kelamin perempuan. Demikian juga salat memakai sandal yang masih menjadi pemandangan yang apabila ada orang salat memakai sandal.

Rumusan masalah pada penelitian ini mencakup tiga hal. Pertama, bagaimana sistematika pembelajaran Hadis di pesantren Darussalam, Darul Ihsan, dan Al Munjiya? Kedua, bagaimana metode pemahaman Hadis yang digunakan di pesantren Darussalam, Darul Ihsan, dan Al Munjiya? Ketiga apa persamaan dan perbedaan antara pesantren Darussalam, Darul Ihsan, dan Al Munjiya dalam metode pembelajaran dan pemahaman hadis. Studi dilakukan dengan menelusuri metode dan pendekatan yang digunakan dalam memahami hadis-hadis tersebut dan kaitannya dengan permasalahan yang dipraktikkan, melakukan wawancara kepada pihak-pihak tertentu guna mengklarifikasi atau mengakurasi temuan dari studi yang telah dilakukan, dan membuat kesimpulan berdasarkan pembahasan-pembahasan sebelumnya.

Temuan penelitian ini mencakup dua hal penting. Pertama, temuan yang bertalian dengan metode pembelajaran, Metode Dakwah, Metode Diskusi atau Musyawarah, Metode Tanya Jawab, Metode Pemberian Tugas (Resitasi), dan Metode Audio Visual. Kedua, hadis Rukyatul al Hilal dipahami secara tekstual, lokal, dan orisinal dengan pemahaman mazhab Al Syafi'i, hadis kepemimpinan perempuan dipahami secara tekstual, dan hadis anjuran salat memakai sandal dipahami secara

kontekstual. Pemahaman terhadap muatan hadis yang diaplikasikan oleh pesantren Darussalam, Darul Ihsan dan Al Munjiya adalah tekstual dan kontekstual.

Kata Kunci, Pesantren, metode pembelajaran, metode pemahaman



ABSTRACTS

Name: Muliadi A.

NIM: 94315060620

Program Study: Hadith Science

Title: STUDY HADIS IN PONDOK PESANTREN (ANALYSIS OF HADIS STUDY IN THREE PONDOK PESANTREN IN SOUTH ACEH DISTRICT)

Problems that occur in religious life not only because of the absence of evidence but also the existence of many evidences, patterns of understanding, and methodology. Human beings are social beings who are different in perspective, understanding and method from one to another. In determining the beginning of Ramadan or the beginning of Syawal, the medium used by human beings is only moon, either by way of Rukyatu al Hilal or reckoning. The practice of Rukyatu al Hilal is applied from year to year by the people of South Aceh Regency as generated by their ancestors. This research is based on how the three Pesantren (Islamic boarding school) understand the hadiths, among the hadith Rukyatu al Hilal, hadith wearing sandals when praying, and that of banning on female leadership. The difference in determining the beginning of Ramadan or Syawal often occurs between society and the government in South Aceh regency. From the beginning of the district establishment, a village head, sub-district head, or a regent has never been chaired by female gender. It is also a strange sight whenever someone prays wearing sandals.

The formulation of the problem in this study covers two significant things. First, how systematic learning hadith in pesantren Darussalam, Darul Ihsan, and Al Munjiya are applied? Second, how is the method used to understand hadith in Pesantren Darussalam, Darul Ihsan, and al Munjiya? Third, what are the similarity and difference between Pesantren Darussalam, Darul Ihsan, and Al Munjiya in the learning method and in understanding hadiths? The study is carried by exploring the methods and approaches used in understanding the hadiths and their relation to the problems practiced, conducting interviews with certain parties in order to clarify or acknowledge the findings of the studies that have been conducted, and drawing conclusions based on previous discussions.

The findings of this study includes firstly, learning method, Da'wah Method, Discussion or Deliberation Method, Q & A Method, Assignment

Method (Recitation), and Audio Visual Method. Secondly, the hadith Rukyat al Hilal is understood textually, locally, and originally with the understanding of al Shafi'i sect, the understanding of the hadith of female leadership is understood textually, and the understanding of hadith recommending prayer wearing sandals is understood contextually, the understanding of the hadith matan applied by Pesantren Darussalam, Darul Ihsan, and Al Munjiya is textual and contextual.

Keyword: Islamic boarding school, learning method, understanding method



ملخص

الإسم	: مولياي أ
الرقم الأساسي	: 94315060620
الشعبة	: علوم الحديث
الموضوع	: دراسة الحديث في المعهد الإسلامية (تحليل دراسة الحديث في ثلاثة المعاهد الإسلامية في منطقة آتشية الجنوبية)

المشاكل التي تحدث في الحياة الدينية لا تتحدث فقط بسبب عدم وجود الدليل ، ولكن العديد من هذه المشاكل تتحدث بالضبط مع العديد من الحجج ، طرق الفهم والأساليب

. البشر مخلوقات اجتماعية ويختلفون عن بعضهم البعض في المنظر والفهم والأسلوب. في تحديد بداية شهر رمضان أو بداية شهر شوال ، وسائل الإعلام بداية شهر رمضان أو بداية شهر شوال هي الهلال فقط ، إما عن طريق رؤية الهلال أو الحساب. يمارس سكان آتشية الجنوبية ممارسة رؤية الهلال الذين انتقلوا من أسلافهم من سنة إلى سنة. هذا البحث مدفوع بكيفية فهم ثلاث معاهد الإسلامية للأحاديث النبوية، بما في حديث رؤية الهلال ، وحديث لبس الصنادل عند الصلاة، والحديث النبوي عن نهي قيادة المرأة، والاختلافات التي تتحدث غالبًا في تحديد أول شهر رمضان أو أول شهر شوال مع الحكومة، في آتشية الجنوبية في بداية تشكيل هذه المنطقة، لم تكن هناك رئيسة قرية من الإمراة، وكذلك مشهد غريب عندما يصلي الناس وهم يرتدون الصنادل.

إن صياغة المشكلة في هذا البحث ، أولاً ، كيف يتم تدريس منهجيات الحديث النبوي في معهد دار السلام ودار الإحسان والمنجية؟ ثانيًا ، ما هي طريقة فهم الحديث النبوي المستخدمة في معهد دار السلام ودار الإحسان والمنجية؟ ثالثًا: ما هو التشابه والاختلاف بين معهد دار السلام ودار الإحسان والمنجية في طريقة التعلم والفهم. تستكشف الدراسة الطرق والأساليب المستخدمة في فهم هذه الأحاديث وعلاقتها بالمشكلات التي تمارس ، وإجراء مقابلات مع أطراف معينة لتوضيح أو نتائج دقيقة من الدراسات التي تم إجراؤها ، واستخلاص النتائج بناءً على المناقشات السابقة.

ونائج هذه الدراسة هي: أولاً: طريقة التعلم ، ومنهج الدعوة ، وطريقة المناقشة أو المداولة ، وطريقة السؤال والجواب ، وطريقة التخصيص (التكليف) ، والطريقة السمعية والبصرية. ثانيًا ، يُفهم فهم حديث رقية الهلال نصيًا ومحليًا وأصليًا من خلال فهم على مذهب الشافعي ، ويُفهم فهم حديث قيادة المرأة نصيًا ، وفهم

الحديث الذي هو يُفهم من الناحية السياقية فهم ملاحظات الأحاديث المطبقة من قبل دار السلام ، ودار الإحسان ، والمنجية ، على أنها نصية وسياقية.

الكلمات المفتاحية: المدرسة الإسلامية, طريقة تعلم الحديث ، طريقة فهم الحديث



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt. yang telah menciptakan segala sesuatu lalu menyempurnakannya, yang kemudian mengutus Rasul-Nya Muhammad saw. dengan membawa agama Islam ini yang disertai dengan dua petunjuk, yaitu Alquran sebagai petunjuk yang bersumber dari Allah swt. dan Sunnah sebagai sumber dari Rasulullah saw. dan yang tujuan utamanya adalah menyempurnakan dan menjelaskan dua sumber tersebut dengan bahasa yang rasional dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik oleh Rasul maupun oleh Sahabatnya untuk diikuti oleh segenap manusia, sampai kepada umat yang serba modern seperti sekarang ini.

Ṣalawat dan *salām* semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. sebagai utusan dari Allah dan juga manusia pilihan-Nya. yang dengan perjuangannya kita sebagai umatnya bisa menikmati dan merasakan keindahan ilmu pengetahuan yang beliau ajarkan kepada kita semua selaku umatnya yang selalu konsisten dan komitmen terhadap ajarannya. Kemudian kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya, tabi'in, tabi' tabi'in, ulama mutakhirin dan yang ulum yang mu'tabar.

Dalam proses penulisan Disertasi ini banyak orang-orang yang secara langsung maupun tidak langsung memberi bantuan ide, pemikiran, perbaikan dan koreksi sehingga Disertasi ini dapat penulis selesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengutarakan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ayahanda Abu Bakar HS bin Husen (Alm) dan Ibunda Mariah binti Yeden Iskandar (Alm), yang telah membesarkan dan mendidik penulis semasa mereka masih hidup, sehingga dengan adanya didikan dulu menjadi modal untuk menyelesaikan Disertasi ini. Doa keduanya merupakan senjata bagi penulis dalam menjalani kehidupan ini tidak terkecuali dalam menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi. Semoga Allah senantiasa memberikan kepada keduanya kelapangan kubur dan keampunan dosa-dosanya dari Allah swt. *Amin*
2. Rektor UIN SU Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA; Direktur Pascasarjana UIN SU Prof. Dr. H. Hasan Bakti, MA; Ketua Prodi Ilmu Hadis UIN SU, Dekan FUSI UIN SU, Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag, Dr. Sulidar, M.Ag, Sekretaris FUSI UIN SU Dr. Uqbatul Khair, M.Ag, dan beserta civitas akademika Pascasarjana UIN SU telah menciptakan lingkungan intelektual yang kondusif sehingga penulis bisa menyelesaikan Disertasi ini dengan baik.
3. Bapak Prof. Dr. H. Nawir Yuslem, MA, sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Sulidar, M. Ag sebagai pembimbing II. Penulis sangat menyadari bahwa peran keduanya tidak bisa dipungkiri sehingga Disertasi ini bisa

penulis selesaikan. Keduanya tidak bosan memberikan ide, pemikiran dan koreksi yang membangun sehingga dari awal sampai akhir proses penulisan Disertasi ini tidak luput dari perhatian yang besar dari keduanya. *Jazakumullah khairal jazā'*.

4. Dosen-dosen penulis selama mengikuti perkuliahan di S-3 mereka adalah: Prof. Dr. H. Nawir Yuslem, MA; Prof. Dr. H. Edi Safri, MA; Prof. Dr. H. A. Yakub Matondang, MA, (Alm); Dr. Sulidar, M. Ag; Dr. H. Faisar Ananda, MA; Dr. Sulaiman M. Amir, Lc. MA; Dr. Hj. Nur Asiah, MA. Semoga ilmu dan pengalaman yang mereka sampaikan menjadi ilmu yang bermanfaat, khususnya bagi penulis.
5. Isteri penulis, Heliadona, Mpd.I yang selalu setia memberikan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan Disertasi ini dengan baik. Penyejuk mata pelipur lara dan buah hati penulis: Unaisa Hafiyya Abu Bakar (9 tahun), dan Amira Hanim Abu Bakar (5 Tahun). Semoga mereka menjadi anak yang saleh dan berjuang untuk agama dan Negara.
6. Guru-guru penulis selama menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Darul 'Amilin, Desa Gunung Rotan, Kec. Labuhan Haji Timur, Kab. Aceh Selatan yaitu Pimpinan Pesantren Abon Mahdi Bin Abd al Ghani, Tgk. Muhibbudin, Tgk. Yasri bin Muhammad dan guru-guru saya yang lain yang tidak mungkin saya sebutkan namanya semuanya.
7. Keluarga Besar Abu Bakar; Hj. Ainul Marziah, Cut Nyakdien, Siti Rahmah, Abdul Kadir, Multazam, Ramiati, dan Melisa. Semoga semuanya menjadi manusia yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya serta bermanfaat bagi agama dan Negara.
8. Keluaga Besar Amirras; Amiruddin Bin Ali Madini (Alm), Rasimah, Zulliyardi Amirras, Sulthan Amirras, Sulaiman Amirras, Agus Rizal Amirras, Heliadona Amirras, Azwar Rahman Amirras, Yulianda Amirras dan Susi Arifia Fitri Amirras
9. Saya juga berterima kasih kepada petugas perpustakaan UIN SU yang telah membantu dalam menyediakan buku-buku rujukan sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan Disertasi ini.

Semoga Disertasi ini dapat memberikan informasi keilmuan khususnya dalam bidang kajian Hadis di UIN Sumatera Utara.

Medan, 28 Agustus 2021

Muliadi A

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

I. Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi yang digunakan dalam disertasi ini adalah transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor : 158 tahun 1987 dan nomor: 0543/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	A / a	tidak dilambangkan
ب	<i>ba</i>	B / b	Be
ت	<i>ta</i>	T / t	Te
ث	<i>ṣa</i>	Ṣ / ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>jim</i>	J / j	Je
ح	<i>ḥa</i>	Ḥ / ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>kha</i>	Kh / kh	Ka dan Ha
د	<i>dal</i>	D / d	De
ذ	<i>ḏal</i>	Ḑ / ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>ra</i>	R / r	Er
ز	<i>zai</i>	Z / z	Zet
س	<i>sīn</i>	S / s	Es
ش	<i>syin</i>	Sy / sy	Es dan Ye

ص	<i>ṣad</i>	Ṣ / ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>ḍad</i>	Ḍ / ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>ṭa</i>	Ṭ / ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>ẓa</i>	Ẓ / ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>‘ain</i>	‘	Koma terbalik di atas
غ	<i>gain</i>	G / g	Ge
ف	<i>fa</i>	F / f	Ef
ق	<i>qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>kaf</i>	K / k	Ka
ل	<i>lam</i>	L / l	El
م	<i>min</i>	M / m	Em
ن	<i>nūn</i>	N / n	En
و	<i>waw</i>	W / w	We
هـ	<i>ha</i>	H / h	Ha
ء	<i>hamzah</i>	ء	Opostrof
ي	<i>ya</i>	Y / y	Ye

B. Huruf Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal (monoftong)

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, translitasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
—	<i>Fatḥah</i>	A	A

—	<i>Kasrah</i>	I	I
—	<i>Ḍammah</i>	U	U

2. Vokal Rangkap (diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translitrasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
—ي	<i>Fatḥah dan ya</i>	Ai	a dan i
—و	<i>Fatḥah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh:

كتب : kataba

فعل : fa'ala

ذكر : žakara

Yazhabu : يذهب

Suila : سئل

Kaifa : كيف

Haula : هول

3. Vokal Panjang (*maddah*)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa *ḥarkat* huruf, translitrasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

<i>Ḥarkat</i> dan huruf	<i>Fatḥah</i>	Huruf dan tanda	a
ا	<i>Fatḥah dan alif atau ya</i>	Ā	a dan garis di atas
—ي	<i>Kasrah</i>	Ī	i dan garis di atas
—و	<i>Ḍammah</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

Qāla : قال

Ramā : رما

Qīla : قيل

Yaqūlu : يقول

4. *Ta al-Marbuṭah* (ة)

a. *Ta al-marbuṭah* hidup

Ta al-marbuṭah yang hidup atau mendapat *ḥarkatfatḥah*, *kasrah* dan *ḍammah*, translitasinya adalah /t/

b. *Ta al-marbuṭah* mati

Ta al-marbuṭah yang mati atau mendapat *ḥarkatsukun*, translitasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta al-marbuṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbuṭah* itu ditranslitasikan dengan h (h).

Contoh:

Rauḍah al-atfāl – *rauḍatul atfāl*: روضة الأطفال

Al-madīnah al-Munawwarah : المدينة المنورة

Al-Madīnatul-Munawwarah

Talḥah

: طلحة

5. Syaddah (Konsonan Rangkap)

Syiddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syiddah* atau tanda *tasydīd*, dalam translitersi ini tanda *syiddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu.

Contohnya:

- Rabbanā : رَبَّنَا
- Nazzala : نَزَّلَ
- Al-birr : الْبِرَّ
- Al-ḥajj : الْحَجَّ
- Nu‘ima : نَعْمَ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam translitersi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

a. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditranslitasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Huruf-huruf *syamsiyah* ada 14, yaitu: ت، ث، د، ذ، ر، ز، س، ش، ص، ض، ط، ظ، ل، ن

b. Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditranslitasikan sesuai

dengan aturan yang di gariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamriyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang. Huruf-huruf *qamariyah* adalah sebagai berikut: ا، ب، ج، ح، خ، ع، ف، ق، و، م، ه، ي.

Contoh:

- Ar-rajulu : الرجل
- As-sayyidatu : السيدة
- Asy-syamsu : الشمس

Baik huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dengan diberi tanda (-).

II. Singkatan

as. = *'Alaih as-Salam*

h. = Halaman

vol = Volume

ed. = Editor, edisi

cet = Cetakan

no. = Nomor

terj. = Terjemahan

H. = Tahun Hijriyah

M. = Tahun Masehi

QS. = Alquran Surah

ra. = *Raḍiallah 'anhu*

saw. = *Salla Allah 'alaihwasallam*

swt. = *Subhanahuwata'ala*

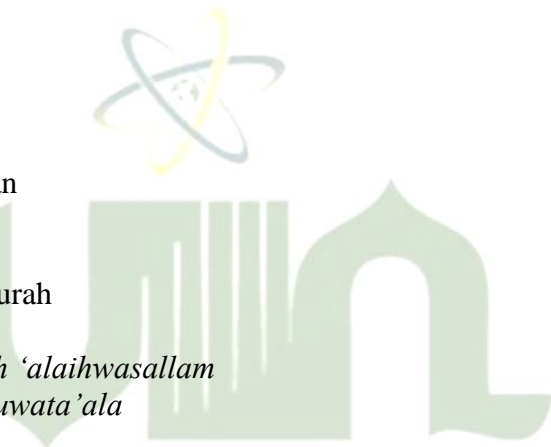
S. = Surah

t.t.p. = Tanpa keterangan kota tempat penerbit

t.p. = Tanpa keterangan nama penerbit

t.t. = Tanpa keterangan tahun terbit

w. = Wafat



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	ix
TRANSILTERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xv

BAB I:

PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Batasan Istilah	10
F. Kajian Terdahulu.....	13
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	20

BAB II:

PESANTREN, KAJIAN DAN PEMAHAMAN HADIS.....21

A. Pondok Pesantren	21
1. Sejarah Pertumbuhan dan Berdirinya Pesantren di Indonesia.....	21
2. Definisi Pesantren	22
3. Elemen-Element Pesantren.....	24
4. Pengajaran Kitab Kuning	27
5. Tipologi Pesantren.....	28
B. Kajian Hadis.....	28
1. Pelopor Kajian Hadis di Pesantren.....	28
2. Kitab-Kitab Hadis yang Dipelajari Di Dunia Pesantren	28
3. Metodologi Pembelajaran Hadis	31
4. Metodologi Pemahaman Hadis.	34

BAB III:

PROFIL PESANTREN, KITAB-KITAB HADIS YANG

DIPELAJARI, METODE KAJIAN DAN PEMAHAMAN HADIS.....94

A. Profil Kabupaten Aceh Selatan	94
B. Pondok Pesantren di Kabupaten Aceh Selatan.	97

C. Profil Tiga Pondok Pesantren	103
1. Pondok Pesantren Darussalam	103
2. Pondok Pesantren Darul Ihsan	104
3. Pondok Pesantren al-Munjiya	106
D. Studi Hadis	107
1. Pondok Pesantren Darussalam	107
2. Pondok Pesantren Darul Ihsan	108



3. Pondok Pesantren al-Munjiya	108
E. Metode Pembelajaran.....	108
1. Metode Ceramah	109
2. Metode Diskusi atau Musyawarah	111
3. Metode Tanya Jawab.....	115
4. Metode Pemberian Tugas (Resitasi)	117
5. Metode Audio Visual	119
F. Sistem Pengajian Hadis	121
1. Pesantren Darussalam.	121
2. Pesantren Darul Ihsan.....	124
3. Pesantren al-Muniya.....	126
G. Metode Pemahaman Hadis.	127
1. Hadis Tentang larangan kepemimpinan perempuan.	127
2. Hadis Memakai Sandal Ketika Salat	136
3. Hadis <i>Rukyatu al Hila</i> l	139
H. Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Pesantren Darussalam dan Darul Ihsan tidak mengikuti putusan sidang isbat Pemerintah	151
1. Faktor Histori	151
2. Faktor Mazhab.....	151
3. faktor Tradisi	152

BAB IV:

KAJIAN HADIS	153
A. Studi Komparatif.....	153
1. Kajian Kitab-Kitab Hadis	153
2. Metode Kajian Hadis	157
3. Pemahaman Hadis	159
B. Urgensi Belajar dan Mengajar dalam Islam	161
1. Nabi Muhammad Saw Adalah Seorang Pendidik	161
2. Urgensi Belajar Hadis dan Ilmu Hadis.....	168
C. Adab Belajar dan Mengajar Hadis	190
1. Adab Guru Kepada Diri Pribadinya	194
2. Adab Guru Kepada Ilmu.....	197
3. Adab Guru Kepada Murid	198
4. Adab Murid Terhadap Pribadinya	201
5. Adab Murid Kepada Guru	205

BAB V:

PENUTUP..... 210

 A. Kesimpulan..... 210

 B. Saran-saran 213

 C. Daftar Pustaka..... 214

